

Model Manajemen Keuangan pada Kelompok Bermain (KB) Mawar Segerang dalam Mendukung Mutu Pendidikan

Financial Management Model at Mawar Segerang Playgroup in Supporting Educational Quality

Nursan Safitri¹, Muhammad Alwi², Albar³, Asrandi⁴

^{1,2,3,4}Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹nursansafitri@itbpolman.ac.id*, ²muhammadalwi@itbpolman.ac.id, ³albar@itbpolman.ac.id,

⁴asrandi@itbpolman.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam mendukung mutu pendidikan, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta yang memiliki keterbatasan sumber pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model manajemen keuangan pada Kelompok Bermain (KB) Mawar Segerang yang meliputi perencanaan keuangan, sumber pendanaan, pengelolaan keuangan, serta akuntabilitas keuangan dalam mendukung mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi, ketekunan observasi, dan penggunaan referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen keuangan di KB Mawar Segerang dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program kerja, penetapan anggaran, serta evaluasi dan revisi secara berkala. Sumber pendanaan lembaga berasal dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, kontribusi orang tua peserta didik, bantuan pemerintah, donatur, serta partisipasi masyarakat. Pengelolaan keuangan dilaksanakan secara transparan melalui perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan. Akuntabilitas keuangan diwujudkan melalui pencatatan administrasi yang tertib, penyusunan laporan keuangan, serta pelaksanaan rapat evaluasi secara berkala. Dengan demikian, model manajemen keuangan yang diterapkan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan pada KB Mawar Segerang.

Kata Kunci: model manajemen keuangan, kelompok bermain, paud, mutu pendidikan.

Abstract

This study is motivated by the importance of effective financial management in supporting educational quality, particularly in private Early Childhood Education (ECE) institutions that often face limited funding resources. The purpose of this study is to analyze the financial management model implemented at Kelompok Bermain (KB) Mawar Segerang, focusing on financial planning, funding sources, financial management practices, and financial accountability in supporting educational quality. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation, persistent observation, and the use of relevant references. The findings reveal that the financial management model at KB Mawar Segerang is implemented systematically

through the preparation of work programs, budget planning, and periodic evaluation and revision. Funding sources are derived from the Early Childhood Education Operational Assistance Fund (BOP PAUD), parents' contributions, government support, donors, and community participation. Financial management is carried out transparently through planning, implementation, reporting, supervision, and accountability processes. Financial accountability is reflected in orderly administrative record-keeping, financial reporting, and regular evaluation meetings. Therefore, the financial management model implemented at KB Mawar Segerang contributes effectively and sustainably to improving educational quality.

Keywords: financial management model, playgroup, early childhood education, educational quality.

Korespondensi Email : nursan@itbmpolman.ac.id

Digital Object Identifier : 10.59903/ebusiness.v6i1.356

Diterima Redaksi : 02-06-2026 | **Selesai Revisi** : 25-07-2026 | **Diterbitkan Online** : 30-07-2026

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pada umumnya telah dilaksanakan secara memadai di semua sekolah. Namun, terdapat variasi dalam tingkat substansi pelaksanaannya antara satu sekolah dengan yang lainnya. Tantangan yang sering dihadapi dalam manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan kurangnya tanggungjawab dalam keuangan, kurangnya akuntabilitas keuangan, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana. Berdasarkan hasil riset dari Indonesia Corruption Watch (ICW), terungkap bahwa sekolah-sekolah seringkali tidak mengumumkan jumlah subsidi yang diterima dari pemerintah, dan mereka juga tidak menyajikan laporan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat. Menurut data ICW, terdapat setidaknya 425 kasus korupsi terkait anggaran pendidikan dalam periode 2005-2016, yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 1,3 triliun dan nilai suap mencapai Rp. 55 miliar (www.DetikNews.com).

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang tinggi dapat memberikan bekal yang baik bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, dalam menjalankan kegiatan pendidikan, sekolah memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Strategi manajemen keuangan yang efektif dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah.

Ketersediaan sumber daya yang dikelola secara efektif memungkinkan lembaga menyediakan sarana pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kompetensi pendidik, serta memperkuat kualitas layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alwi dan Nursan., 2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi, inovasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan pendidikan, aspek keuangan memiliki peran krusial dan merupakan bagian integral dari analisis manajemen pendidikan. Komponen keuangan dalam suatu lembaga pendidikan menjadi faktor produksi yang memengaruhi pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di sekolah, bersama dengan elemen-elemen lainnya. Suatu lembaga pendidikan tidak dapat mencapai visi dan misinya secara optimal jika mengabaikan aspek manajemen mutu, sebagaimana disampaikan oleh Robert N. Anthony dalam (Agustina 2021), yang menyebutkan bahwa "kita akan merujuk kepada orang yang bertanggung jawab untuk merancang dan mengoperasikan sistem pengendalian manajemen sebagai pengendali.

Sebenarnya, dalam banyak organisasi, jabatan ini disebut chief financial officer". Salah satu unsur krusial dalam aspek mutu pendidikan adalah keuangan. Manajemen keuangan yang efisien menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya.

Manajemen keuangan di sekolah merupakan bagian penting dari upaya pembiayaan pendidikan, yang membutuhkan kemampuan sekolah untuk secara komprehensif merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi, dan bertanggung jawab dengan efektif serta transparan. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan menjadi faktor kunci yang sangat menentukan dan tak terpisahkan dalam konteks manajemen pendidikan. Di satu sisi, lembaga pendidikan perlu diurus dengan tata kelola yang baik untuk mencegah praktik-praktik tidak etis yang dapat merugikan proses pendidikan (Safitri et al., 2026).

Perencanaan anggaran merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen keuangan pendidikan yang berperan dalam menentukan arah penggunaan sumber daya keuangan lembaga secara efektif dan efisien. Perencanaan anggaran (budgeting) dilakukan melalui proses penyusunan rencana kegiatan yang diterjemahkan ke dalam alokasi dana untuk setiap program dan kebutuhan lembaga. Dalam proses tersebut, terdapat dua komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu estimasi pendapatan dan estimasi pengeluaran. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta menjamin keberlanjutan program yang telah direncanakan (Mujayaro & Rohmat, 2020; Syaifullah, 2021).

Dalam konteks lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan layanan pendidikan. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan lembaga, seperti penyediaan sarana pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik, pemeliharaan fasilitas, serta pelaksanaan program pendidikan yang berorientasi pada perkembangan anak usia dini (Fadhila, 2021; Rekasari, 2020).

Untuk mendukung keberlangsungan operasional lembaga PAUD, pemerintah menyediakan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD yang diberikan kepada satuan PAUD sebagai bentuk dukungan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Dana BOP PAUD dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional lembaga, termasuk pengadaan alat permainan edukatif, bahan pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kegiatan pendukung pembelajaran lainnya. Namun demikian, dana BOP sering kali belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan operasional lembaga sehingga pengelola PAUD perlu mengembangkan berbagai sumber pendanaan alternatif melalui partisipasi orang tua, dukungan masyarakat, bantuan pemerintah daerah, dan kontribusi pihak lain yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Fadhila, 2021; Syaifullah, 2021).

Meskipun lembaga PAUD swasta telah memperoleh Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD dari pemerintah, dana tersebut sering kali belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan operasional lembaga. Oleh karena itu, pengelola lembaga perlu memiliki kemampuan manajerial dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sumber-sumber pendanaan alternatif untuk mendukung keberlangsungan program pendidikan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari kontribusi orang tua peserta didik, bantuan donatur, dukungan pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, maupun kegiatan produktif yang diselenggarakan oleh lembaga. Kondisi ini terjadi karena kebutuhan

pembiayaan pada lembaga PAUD tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran, tetapi juga pengadaan alat permainan edukatif, peningkatan kompetensi pendidik, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta berbagai program pengembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, diversifikasi sumber pendanaan menjadi salah satu strategi penting dalam model manajemen keuangan lembaga PAUD untuk menjamin mutu layanan pendidikan yang berkelanjutan (Fadhila, 2021; Syaifullah, 2021; Purbowati & Nurhayati, 2021).

(Bastian 2007) dalam bukunya yang berjudul Akutansi Pendidikan berpendapat Hingga saat ini, sekolah-sekolah hanya menyajikan laporan dan surat pertanggungjawaban sebagai bentuk keterbukaan dalam pengelolaan sekolah. Diinginkan agar sekolah dapat menyajikan laporan pertanggungjawaban yang lebih komprehensif terkait pengelolaan keuangan, mencakup neraca keuangan, laporan surplus, defisit, laporan arus kas, serta perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk setiap siswa. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat dapat lebih mudah memahami sejauh mana kebutuhan finansial setiap siswa selama bulan, semester, dan tahun ajaran tertentu.

Sejumlah pihak di dalam lingkungan sekolah masih belum menyediakan media atau papan informasi yang dapat menjelaskan secara rinci penggunaan dana sekolah kepada para pemangku kepentingan. Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, terdapat kekurangan keterlibatan dan pemahaman dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, laporan keuangan hanya dipersembahkan kepada pihak-pihak internal seperti yayasan dan tim manajemen sekolah, sedangkan sekolah tidak memberikan laporan keuangan kepada orang tua siswa. Adanya kekurangan transparansi dalam pengelolaan keuangan ini berdampak negatif pada kemajuan sekolah, karena orang tua siswa menjadi ragu apakah sumbangan yang mereka berikan benar-benar digunakan untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan, atau malah terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan.

Dalam Bagian XIII Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, terdapat bagian ketiga yang membahas Pengelolaan Dana Pendidikan, terutama pada Pasal 48 ayat (1). Ketentuan tersebut menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus mematuhi prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Artinya, tata kelola dana dalam konteks pendidikan, baik yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat, harus dilakukan dengan jelas dan melibatkan kewajiban pertanggungjawaban yang penuh.

Keunikan KB Mawar Segerang tidak hanya terletak pada perannya sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melayani masyarakat setempat, tetapi juga pada model manajemen keuangan yang diterapkan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Lembaga ini mampu mengelola berbagai sumber pendanaan secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan program pendidikan. Selain memperoleh dana dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, KB Mawar Segerang juga memperoleh dukungan melalui partisipasi orang tua peserta didik, bantuan masyarakat, serta sumber pendanaan lainnya yang sah dan tidak mengikat. Dana tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi pendidik, serta berbagai program yang bertujuan meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Di tengah keterbatasan sumber daya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, KB Mawar Segerang berupaya membangun kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Pendekatan tersebut memungkinkan lembaga untuk tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan pemerintah, sehingga mampu menjaga keberlanjutan program pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Kemampuan lembaga dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan secara optimal menunjukkan pentingnya penerapan manajemen keuangan yang efektif dalam mendukung mutu pendidikan pada lembaga PAUD swasta.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai model manajemen keuangan pada KB Mawar Segerang dalam mendukung mutu pendidikan. Ketertarikan ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap lembaga PAUD swasta memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan, sumber pendanaan, serta kebijakan pengelolaan yang diterapkan oleh masing-masing lembaga.

2. Metode Penelitian

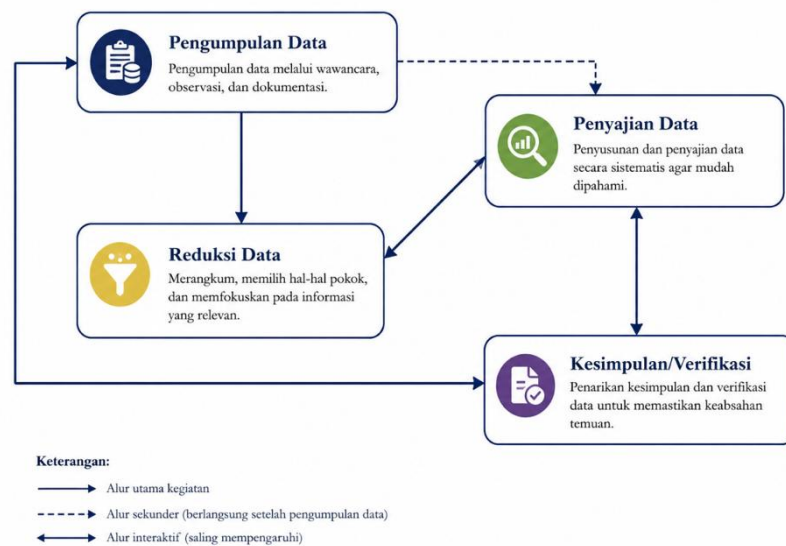
Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh (Meleong 2018), metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mengumpulkan data distributif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada latar belakang dan karakteristik individu secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, metode ini tidak memisahkan individu atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis, tetapi melihatnya sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Lokasi penelitian ini adalah Kelompok Bermain (KB) Mawar Segerang yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta di Desa Segerang, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa KB Mawar Segerang menerapkan manajemen keuangan yang melibatkan berbagai sumber pendanaan serta memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Kondisi tersebut menjadikan KB Mawar Segerang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji model manajemen keuangan dalam mendukung mutu pendidikan.

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh dari lapangan dan digunakan sebagai dasar dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu model manajemen keuangan pada KB Mawar Segerang dalam mendukung mutu pendidikan. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, sumber pendanaan, pengelolaan keuangan, serta akuntabilitas dan pertanggungjawaban keuangan lembaga. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model manajemen keuangan di KB Mawar Segerang.

Sumber data" dalam penelitian merujuk pada subjek atau asal dari mana data-data diperoleh. Untuk memudahkan identifikasi, penulis mengelompokkan sumber data menjadi tiga kategori yang masing-masing diawali dengan huruf "P," yang merupakan singkatan dalam Bahasa Inggris. 1) P : Person, 2) P : Place, dan 3) P : Paper.

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman 1992 dalam (Rijali 2018) dengan model interaktif, sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis data Miles dan Huberman 1992 dalam (Rijali 2018) dengan model interaktif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Jamaniah, S.Pd selaku Kepala KB Mawar Segerang, diperoleh informasi bahwa pada setiap awal tahun ajaran pihak lembaga menyelenggarakan rapat bersama pengelola, bendahara, komite, pendidik, serta perwakilan orang tua peserta didik untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Selain rapat awal tahun, lembaga juga melaksanakan rapat rutin secara berkala, baik rapat bulanan, triwulan, maupun rapat akhir tahun sebagai bagian dari evaluasi program dan pengelolaan keuangan lembaga. Dalam rapat tersebut dibahas perencanaan kegiatan, kebutuhan anggaran, serta sumber-sumber pendanaan yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan.

Ibu Jamaniah, S.Pd menjelaskan:

"Pada setiap awal tahun ajaran kami mengadakan rapat bersama pengelola, komite, guru, dan perwakilan orang tua peserta didik untuk menyusun program kegiatan dan kebutuhan anggaran selama satu tahun. Selain itu, kami juga melaksanakan rapat bulanan, triwulan, dan rapat akhir tahun untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Lembaga menerima dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, namun dana tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, kami berupaya mencari dukungan dari berbagai pihak, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat, guna mendukung kegiatan pembelajaran serta pengembangan sarana pendidikan."

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eka Srihandayani, S.Pd selaku bendahara KB Mawar Segerang. Beliau menjelaskan bahwa setiap awal tahun ajaran dilakukan penyusunan program kerja dan rencana anggaran berdasarkan kebutuhan lembaga. Dalam proses tersebut, seluruh sumber pendapatan dan rencana pengeluaran dibahas bersama untuk memastikan penggunaan dana dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prioritas kebutuhan lembaga.

Ibu Eka Srihandayani, S.Pd menyampaikan:

"Kami terlebih dahulu menyusun program yang akan dilaksanakan selama satu tahun, kemudian menetapkan kebutuhan anggaran untuk setiap kegiatan. Sumber pendanaan utama berasal dari dana BOP PAUD, namun kami juga memperoleh dukungan dari kontribusi orang tua peserta didik dan bantuan masyarakat. Setiap penggunaan dana dicatat dan dilaporkan secara berkala. Pertanggungjawaban keuangan dilakukan melalui rapat rutin dan penyusunan laporan yang dapat diketahui oleh pihak-pihak terkait."

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Jafar selaku Ketua Komite KB Mawar Segerang. Beliau menjelaskan bahwa proses perencanaan keuangan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap keberlangsungan lembaga.

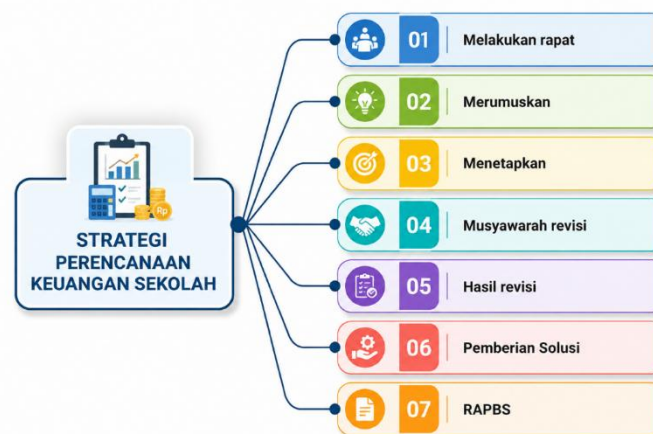
Menurut Bapak Muh. Jafar:

"Pengelolaan keuangan di KB Mawar Segerang diawali dengan rapat perencanaan pada awal tahun ajaran. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai kebutuhan lembaga serta sumber pendanaan yang tersedia. Komite turut memberikan masukan agar penggunaan dana benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan layanan pendidikan anak usia dini."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sitti Aminah selaku orang tua peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa orang tua secara rutin dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program dan pengelolaan lembaga.

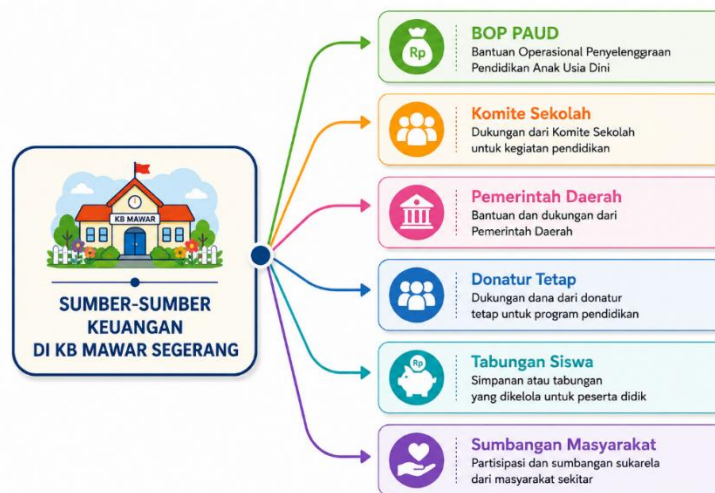
Ibu Sitti Aminah mengungkapkan:

"Pada awal tahun ajaran kami diundang menghadiri rapat untuk mendapatkan informasi mengenai program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Selain itu, pihak lembaga juga menjelaskan kebutuhan yang memerlukan dukungan dari orang tua. Kami diberikan kesempatan untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing. Pada akhir semester maupun akhir tahun ajaran, pihak lembaga juga menyampaikan perkembangan program serta laporan kegiatan yang telah dilaksanakan."



Gambar 2. Model/Strategi keuangan Perencanaan Keuangan

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa model manajemen keuangan di KB Mawar Segerang dilaksanakan melalui perencanaan yang partisipatif, pengelolaan sumber pendanaan yang transparan, serta pelaksanaan akuntabilitas keuangan yang melibatkan pengelola, komite, pendidik, dan orang tua peserta didik. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan mutu pendidikan di KB Mawar Segerang.



Gambar. 3. Sumber-sumber Keuangan



Gambar. 4. Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala KB Mawar Segerang, bendahara, ketua komite, dan orang tua peserta didik, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa model manajemen keuangan pada KB Mawar Segerang dalam

mendukung mutu pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif. Model perencanaan keuangan diawali dengan koordinasi antara kepala lembaga, bendahara, komite, pendidik, serta perwakilan orang tua peserta didik. Selanjutnya, lembaga melaksanakan rapat pada awal tahun ajaran untuk membahas berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan.

Dalam rapat tersebut dilakukan perumusan program dan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan pembiayaan lembaga, seperti honorarium pendidik dan tenaga kependidikan, pengadaan alat permainan edukatif (APE), kebutuhan alat tulis dan bahan pembelajaran, kegiatan pengembangan kompetensi guru, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan pendukung pembelajaran anak usia dini. Setelah program dirumuskan, lembaga menetapkan alokasi anggaran untuk setiap kegiatan berdasarkan skala prioritas dan kemampuan keuangan yang dimiliki.

Apabila dalam pelaksanaannya ditemukan ketidaksesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, maka dilakukan musyawarah revisi yang melibatkan pihak-pihak terkait untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana anggaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan lembaga. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam memberikan solusi dan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada periode berikutnya. Seluruh proses tersebut kemudian dituangkan dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Lembaga (RKAL) sebagai pedoman pelaksanaan program selama satu tahun ajaran.

Sumber pendanaan pada KB Mawar Segerang berasal dari berbagai sumber yang mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, yaitu: (1) Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD sebagai sumber pendanaan utama dari pemerintah, (2) kontribusi atau partisipasi orang tua peserta didik, (3) bantuan dari pemerintah daerah, (4) dukungan dari donatur tetap maupun tidak tetap, (5) tabungan peserta didik yang dikelola lembaga sesuai kebutuhan program, dan (6) partisipasi atau sumbangan masyarakat. Keberagaman sumber pendanaan tersebut menunjukkan adanya upaya lembaga dalam membangun kemandirian keuangan tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan pemerintah.

Sistem akuntabilitas keuangan di KB Mawar Segerang dilaksanakan melalui berbagai mekanisme pengendalian dan pertanggungjawaban keuangan. Akuntabilitas diawali dengan pencatatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas harian yang dikelola oleh bendahara lembaga. Selain itu, bendahara juga menyusun buku kontrol keuangan sebagai sarana monitoring dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas keuangan yang berlangsung.

Sebagai bentuk transparansi dan evaluasi, lembaga melaksanakan rapat bulanan untuk membahas perkembangan keuangan dan pelaksanaan program yang sedang berjalan. Evaluasi yang lebih komprehensif dilakukan melalui rapat triwulan yang membahas realisasi penggunaan dana, khususnya dana BOP PAUD dan sumber pendanaan lainnya. Selanjutnya, pada akhir tahun ajaran dilaksanakan rapat evaluasi tahunan yang membahas keseluruhan pelaksanaan program dan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk komite dan orang tua peserta didik. Adapun pelaporan dana BOP PAUD kepada pemerintah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku melalui sistem pelaporan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model manajemen keuangan yang diterapkan di KB Mawar Segerang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan sumber pendanaan,

dan akuntabilitas keuangan. Ketiga komponen tersebut saling terintegrasi dalam mendukung efektivitas pengelolaan lembaga serta peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

3.2. Pembahasan

Model manajemen keuangan yang diterapkan di KB Mawar Segerang dapat dikatakan berjalan dengan baik, yang terlihat dari tingginya tingkat koordinasi antara kepala lembaga, bendahara, komite, pendidik, dan orang tua peserta didik. Seluruh pihak tersebut dilibatkan dalam proses musyawarah untuk merencanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan keuangan lembaga.

Perencanaan keuangan di KB Mawar Segerang diawali dengan pelaksanaan rapat pada awal tahun ajaran yang melibatkan kepala lembaga, bendahara, komite, pendidik, serta perwakilan orang tua peserta didik. Melalui rapat tersebut dilakukan perumusan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Program-program yang telah dirumuskan kemudian menjadi dasar dalam menetapkan kebutuhan anggaran sesuai dengan prioritas lembaga.

Kegiatan yang direncanakan meliputi pembayaran honorarium pendidik dan tenaga kependidikan, pengadaan alat permainan edukatif (APE), penyediaan alat tulis dan bahan pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi pendidik, serta berbagai kegiatan pendukung pembelajaran anak usia dini. Setelah seluruh kebutuhan diidentifikasi, lembaga menetapkan alokasi anggaran untuk setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain menyusun program dan anggaran, rapat perencanaan juga digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan program pada tahun sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam melakukan musyawarah revisi, menyusun rekomendasi perbaikan, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang pernah terjadi. Seluruh hasil perencanaan tersebut selanjutnya dituangkan dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Lembaga (RKAL) sebagai pedoman pelaksanaan program selama satu tahun ajaran.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, KB Mawar Segerang memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai untuk menjalankan berbagai program pendidikan dan pengembangan lembaga. Oleh karena itu, lembaga tidak hanya bergantung pada satu sumber pendanaan, tetapi berupaya memanfaatkan berbagai sumber dana yang tersedia secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendanaan KB Mawar Segerang berasal dari berbagai sumber, yaitu: (1) Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, (2) partisipasi atau kontribusi orang tua peserta didik melalui komite, (3) bantuan dari pemerintah daerah, (4) bantuan dari donatur tetap maupun tidak tetap, (5) tabungan peserta didik yang dikelola lembaga untuk mendukung kegiatan tertentu, serta (6) partisipasi dan sumbangan masyarakat.

Keberagaman sumber pendanaan tersebut menunjukkan bahwa KB Mawar Segerang menerapkan prinsip diversifikasi sumber pendanaan guna menjaga keberlanjutan operasional lembaga. Dengan demikian, lembaga tidak sepenuhnya bergantung pada dana BOP PAUD sebagai sumber pembiayaan utama, melainkan juga mengoptimalkan dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak lainnya.

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi lembaga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan lembaga terdiri atas dua komponen utama, yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Aspek penerimaan berkaitan dengan berbagai sumber pendanaan yang diperoleh lembaga, sedangkan aspek pengeluaran berkaitan dengan penggunaan dana untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan kedua aspek tersebut dilakukan secara terencana dan terkontrol agar seluruh program yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip penting dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan karena berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana yang diterima dan dikelola oleh lembaga. Penerapan akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan orang tua, masyarakat, serta pihak-pihak yang memberikan dukungan pendanaan kepada lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntabilitas keuangan di KB Mawar Segerang dilaksanakan melalui berbagai mekanisme pengendalian dan pelaporan keuangan. Bendahara lembaga melakukan pencatatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas harian serta buku kontrol keuangan. Kedua dokumen tersebut menjadi dasar dalam memantau kondisi keuangan lembaga secara berkala.

Selain pencatatan administrasi keuangan, lembaga juga melaksanakan rapat bulanan yang bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan pemasukan, pengeluaran, dan saldo keuangan lembaga. Selanjutnya, rapat triwulan dilaksanakan untuk mengevaluasi realisasi penggunaan dana, khususnya dana BOP PAUD dan sumber pendanaan lainnya. Pada akhir tahun ajaran, lembaga menyelenggarakan rapat evaluasi tahunan yang membahas pelaksanaan program serta laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada komite dan orang tua peserta didik.

Pelaporan penggunaan dana yang berasal dari pemerintah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui sistem pelaporan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Praktik tersebut menunjukkan bahwa KB Mawar Segerang telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga.

Penerapan sistem pencatatan yang tertib, pelaksanaan rapat evaluasi secara berkala, serta keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan menunjukkan bahwa model manajemen keuangan yang diterapkan di KB Mawar Segerang telah mendukung terciptanya tata kelola lembaga yang baik (*good governance*). Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model manajemen keuangan pada KB Mawar Segerang dalam mendukung mutu pendidikan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan sumber pendanaan, dan akuntabilitas keuangan.

Pertama, model perencanaan keuangan di KB Mawar Segerang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala lembaga, bendahara, komite, pendidik, serta perwakilan orang tua peserta didik. Perencanaan keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) melaksanakan rapat pada awal

tahun ajaran, (2) merumuskan program dan kegiatan lembaga, (3) menetapkan anggaran untuk setiap program, (4) melakukan musyawarah revisi apabila terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan anggaran, (5) melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan, (6) memberikan solusi dan masukan untuk perbaikan pada periode berikutnya, serta (7) menuangkan seluruh hasil perencanaan ke dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Lembaga (RKAL) sebagai pedoman pelaksanaan program selama satu tahun ajaran.

Kedua, sumber pendanaan dan pengelolaan keuangan di KB Mawar Segerang berasal dari berbagai sumber, yaitu: (1) Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, (2) partisipasi atau kontribusi orang tua peserta didik melalui komite, (3) bantuan pemerintah daerah, (4) bantuan donatur, (5) tabungan peserta didik, dan (6) partisipasi atau sumbangan masyarakat. Pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, serta pertanggungjawaban keuangan yang mengacu pada RKAL yang telah disusun dan disepakati bersama. Keberagaman sumber pendanaan tersebut menunjukkan adanya upaya lembaga untuk membangun kemandirian keuangan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Ketiga, sistem akuntabilitas keuangan di KB Mawar Segerang dilaksanakan melalui beberapa mekanisme, yaitu: (1) pencatatan transaksi keuangan menggunakan buku kas harian, (2) penggunaan buku kontrol keuangan sebagai sarana monitoring dan pengendalian keuangan, (3) pelaksanaan rapat bulanan untuk mengevaluasi pemasukan, pengeluaran, dan saldo keuangan, (4) pelaksanaan rapat triwulan untuk mengevaluasi realisasi penggunaan dana, khususnya dana BOP PAUD dan sumber pendanaan lainnya, serta (5) pelaksanaan rapat evaluasi akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada komite dan orang tua peserta didik. Selain itu, pelaporan penggunaan dana yang bersumber dari pemerintah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui sistem pelaporan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model manajemen keuangan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel di KB Mawar Segerang mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, saputri. 2021. “analisis pengelolaan keuangan sekolah di yayasan pendidikan islam annysa kecamatan sunggal skripsi.”
- Alwi, M., & Safitri, N. (2025). Teacher Competence, Innovation, and Commitment in Improving the Quality of Language Learning in the Independent Curriculum Era. *Journal La Edusci*, 6(5), 919-931.
- Arikunto.S. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: bina aksara*.
- Bachri, bachtiar s. 2010. “meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.” (1).
- Bastian, indra. 2007. *Akuntansi untuk lsm dan partai politik*. Ciracas, jakarta: penerbit erlangga.
- Connelly, f. M., & clandinin, d. J. (2006). Narrative inquiry.
- Fadhila, H. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Open Science Framework.
- Fadhila, hanna. 2021. *Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan*. Preprint. Open science framework. Doi: 10.31219/osf.io/9ukpy.
- Fadhli, muhammad. T.t. “manajemen peningkatan mutu pendidikan.”

- Fattah, nanang. 2004. *Konsep manajemen berbasis sekolah (mbs) dan dewan sekolah*. Cet. 1. Bandung: pustaka bani quraissy.
- Fauzi, imam, geofakta razali, dan dessy andamisari. 2022. "strategi komunikasi tenant relation dalam menangani keluhan (studi kasus apartemen senopati suites)." *Akrab juara : jurnal ilmu-ilmu sosial* 7(3):86. Doi: 10.58487/akrabjuara.v7i3.1888.
- Febrian, bery.2023. "Strategi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sma darul quran al wafa kab bogor."
- Imaduddin, zulhani. 2021 "Program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta."
- Kusuma, nailah aka. T.t. "Program magister manajemen pendidikan islam pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang."
- Marfu'ah, usfiyatul. 2018. "Ptrategi komunikasi dakwah berbasis multikultural." *Islamic communication journal* 2(2):147. Doi: 10.21580/icj.2017.2.2.2166.
- Manahan, t. (2015). Perencanaan dan keuangan pendidikan. *Jakarta: mitra wacana media*.
- Mujayaro, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54.
- Meleong, lexy j. 2018. *Metologi penelitian kualitatif*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Muhammad rheza nopriansa, k. A. Rahman, verdianto, servina aida putri, sari andri yani,. 2023. "implementasi perbandingan manajemen mutu pendidikan di man insan cendekia jambi dan sman 1 padang panjang." *Jurnal tunas pendidikan* 5(2):470–82. Doi: 10.52060/pgsd.v5i2.1020.
- Mujayaro, mujayaro, dan rohmat rohmat. 2020. "pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan dilembaga pendidikan." *Arfannur* 1(1):41–54. Doi: 10.24260 / arfannur. v1i1.151.
- Purbowati, rachyu, dan nurhayati nurhayati. 2021. "analisis sistem pengendalian internal menunjang akuntabilitas dalam meminimalisir kecurangan." *Jad : jurnal riset akuntansi & keuangan dewantara* 3(2):174–88. Doi: 10.26533/jad.v3i2.704.
- Ramadona, mohammad. 2020. "peran pengelolaan keuangan sekolah: transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat." Doi: 10.5281/zenodo.3737912.
- Rangkuti, freddy. 2008. *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis*. Cet. Ke-3. Jakarta: gramedia pustaka utama.
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluativ Di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 83-91
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 14(2), 83–91.
- Rijali, ahmad. 2018. "analisis data kualitatif." *Alhadharah: jurnal ilmu dakwah* 17(33):81. Doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Safitri, Nursan, Resky Faradibah Suhab, and Sucianti Sukiana Sari. "Transformation of Village Government Management Post-Efficiency Towards a Sustainable Governance Model." *Journal of Public Representative and Society Provision* 6.1 (2026): 102-116.
- Sari, fajarani wahyu praptika, dan baiq niswatul khair. 2022. "pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar ipa." 4.
- Samiyah 2016. *Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di universitas islam malang* (doctoral dissertation, universitas islam negeri maulana malik ibrahim).
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Cet. 6. Bandung: alfabeta.

- Syaifullah, ms. 2021. "manajemen keuangan pendidikan." *Scolae: journal of pedagogy* 4(1). Doi: 10.56488/scolae.v4i1.86.
- Sagala, s. 2013. Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah. Bandung : alfabet.
- Sunyoto, k., & mulyani, s. Prosedur penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (rapbs) di sd negeri 014 tunas jaya kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir.
- Surya,Batara dkk. 2019. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Bosowa. Makassar. Makassar. CV Sah Media.
- Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).